

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN DESA REJUNO DALAM UPAYA MENGENTASKAN KEMISKINAN

Sur Indah Setyo Rini¹, Devira Chessa Alvindra², Hanif Sa'adah³, Novita Erliana Sari⁴
Universitas PGRI Madiun

Email: surindahsetyorini@gmail.com¹, devirachessa15@gmail.com²,
hanif_2202107015@mhs.unipma.ac.id³, novitaerliana@unipma.ac.id⁴

ABSTRAK

Sektor pertanian di Desa Rejuno mempunyai peluang yang signifikan untuk dikembangkan, meskipun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian dan jaringan pasar. Melalui analisis data primer dan sekunder, penelitian ini bertujuan untuk menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas pertanian serta dampaknya terhadap kondisi perekonomian desa. Metode yang digunakan meliputi analisis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui survei kepada petani dan wawancara dengan pemangku kepentingan setempat. Data yang dikumpulkan mencakup variabel-variabel ekonomi, sosial, dan lingkungan yang relevan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa aktivitas pertanian memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Rejuno. Selain itu, peningkatan produktivitas pertanian melalui penerapan teknologi modern dan pelatihan bagi petani dapat mempercepat pengentasan kemiskinan. Penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan akan dukungan kebijakan dari pemerintah untuk memperkuat sektor pertanian sebagai basis perekonomian desa. Sektor pertanian di Desa Rejuno tidak hanya berperan dalam penyediaan pangan tetapi juga sebagai motor penggerak perekonomian yang dapat mengurangi kemiskinan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi pedesaan, khususnya dalam memahami hubungan antara sektor pertanian dan pengentasan kemiskinan di tingkat desa. Penelitian ini berkontribusi pada pendidikan dengan memberikan wawasan tentang pentingnya sektor pertanian sebagai sumber pembelajaran kontekstual bagi siswa. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk memahami hubungan antara ekonomi pedesaan, teknologi pertanian, dan pengentasan kemiskinan, sehingga memperkaya pendidikan berbasis lingkungan dan kebutuhan lokal.

Kata Kunci : *Kemiskinan; Kontribusi; Pertanian; Produktivitas.*

ABSTRACT

The agricultural sector in Rejuno Village has significant opportunities for development, although it still faces various obstacles, such as limited access to agricultural technology and market networks. Through analysis of primary and secondary data, this study aims to examine the factors influencing agricultural productivity and its impact on the village's economic condition. The methods used include qualitative descriptive analysis with data collection through surveys of farmers and interviews with local stakeholders. The data collected includes relevant economic, social, and environmental variables. The research results indicate that agricultural activities make a significant contribution to increasing the income and welfare of the people of Rejuno Village. In addition, increasing agricultural productivity through the application of modern technology and training for farmers can accelerate poverty alleviation. This study also identifies the need for policy support from the government to strengthen the agricultural sector as the basis of the village economy. The agricultural sector in Rejuno Village not only plays a role in providing food but also as a driving force for the economy that can reduce poverty. This research contributes to the development of rural economics, particularly in understanding the relationship between the agricultural sector and poverty alleviation at the village level. This research contributes to education by providing insights into the importance of the agricultural sector as a source of contextual learning for students. The findings can be used as teaching material to understand the relationship between rural economics, agricultural technology, and poverty alleviation, thereby enriching environmentally based education that aligns with local needs.

Keywords : *Proverty; Contribution; Agriculture; Productivity*

PENDAHULUAN

Desa Rejuno yang terletak di Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, adalah salah satu daerah pedesaan yang menyimpan potensi besar dalam bidang pertanian. Walaupun demikian, desa ini masih mengalami berbagai masalah sosial ekonomi, terutama yang berkaitan dengan usaha pengurangan kemiskinan. Sektor pertanian memegang peranan sangat penting dalam struktur ekonomi masyarakat desa, karena mayoritas penduduk bergantung pada aktivitas bercocok tanam untuk mencari nafkah. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat.

Masalah kemiskinan di wilayah pedesaan masih menjadi tantangan nasional yang membutuhkan perhatian serius. Dalam konteks Desa Rejuno, sektor pertanian diharapkan mampu menjadi kunci utama dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Pemerintah desa juga telah menunjukkan komitmen kuat terhadap pembangunan pertanian melalui berbagai kebijakan, seperti perbaikan sistem irigasi, peningkatan pengelolaan hasil pertanian, serta pengembangan industri rumahan yang berbasis hasil tani. Hal ini sejalan dengan pandangan (Hari Larmintho, 2021) bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dapat ditopang oleh sektor tanaman pangan dan hortikultura yang dikelola secara optimal di tingkat daerah.

Berbagai program telah digulirkan pemerintah untuk memperkuat sektor pertanian, antara lain peningkatan sarana dan prasarana irigasi, penyediaan penyuluhan pertanian, serta perluasan akses permodalan dan pemasaran (Kementerian Pertanian RI, 2023). Namun, dalam praktiknya, program-program tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat kendala koordinasi antara pemerintah daerah, aparat desa, dan kelompok tani.

Secara nasional, peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia sangat besar. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) menunjukkan bahwa sekitar 29% tenaga kerja nasional bekerja di bidang pertanian. Hal ini membuktikan bahwa pertanian bukan hanya penyedia bahan pangan, tetapi juga pilar penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat ketahanan pangan nasional (Arka & Produktivitas, 2024). Dalam konteks lokal, sektor pertanian di Desa Rejuno memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai penyokong kebutuhan pangan sekaligus sebagai penggerak ekonomi utama yang mampu menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat desa.

Faktor sosial ekonomi juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan sektor pertanian di Desa Rejuno. Dalam Penelitian (Novia et al., 2025) menyatakan bahwa salah satu faktor sosial yang berdampak pada produktivitas dalam sektor pertanian mencakup tingkat pendidikan serta pengalaman dalam bertani. Sementara itu, masih kuatnya ketergantungan pada metode tradisional menjadi hambatan dalam penerapan teknologi pertanian yang lebih efisien. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam sangat diperlukan untuk memahami kaitan antara faktor-faktor ekonomi dan sosial ini dengan produktivitas pertanian di Desa Rejuno.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Hari Larmintho, 2021), sebagian besar kajian tentang sektor pertanian masih berfokus pada peningkatan produktivitas dan pendapatan petani tanpa mengaitkan secara langsung dengan pengentasan kemiskinan di tingkat desa. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya studi yang menelusuri kontribusi sektor pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan secara lebih komprehensif.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah bagaimana sektor pertanian berkontribusi terhadap perekonomian Desa Rejuno serta menentukan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil dan penghasilan para petani. Keunikan penelitian ini adalah pendekatan yang berfokus pada konteks lokal, yang memadukan data sosial ekonomi,

wawancara, dan survei lapangan untuk menjelaskan keterkaitan antara kegiatan pertanian, pendapatan masyarakat, dan tingkat kemiskinan.

Penelitian ini berperan dalam memperkaya wawasan dan pengembangan pengetahuan pada bidang ekonomi pedesaan, terutama dalam memahami peranan sektor pertanian sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus instrumen pengentasan kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengayaan literatur kebijakan publik terkait penguatan ekonomi desa berbasis pertanian.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar kebijakan berbasis bukti bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah desa dan pelaku pertanian untuk merancang program peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai teoritis dalam memperkuat konsep hubungan antara sektor pertanian dan kemiskinan, tetapi juga memiliki nilai aplikatif yang relevan bagi pengambil kebijakan dan masyarakat

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode survei yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Rejuno. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap kondisi nyata di lapangan berdasarkan pengalaman dan pandangan langsung dari para pelaku pertanian. Lokasi penelitian ini dipilih di Desa Rejuno, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki dominasi kegiatan pertanian yang masih menjadi sumber utama pendapatan bagi masyarakat.

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui berbagai teknik, antara lain observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan petani serta perangkat desa, serta penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi yang lebih terukur. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, seperti laporan tahunan Dinas Pertanian, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), serta berbagai arsip dan referensi lain yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Pada tahap reduksi peneliti memilah serta menyeleksi data penting sesuai fokus penelitian, kemudian diuraikan dalam bentuk naratif dan tabel sederhana agar hasilnya mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan selama proses analisis.

Metode ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana sektor pertanian berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui kombinasi antara data kualitatif dan pendekatan survei, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang dinamika ekonomi pertanian di Desa Rejuno serta memberikan dasar yang kuat bagi perumusan kebijakan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana sektor pertanian berperan dalam mendukung perekonomian. Desa Rejuno dan menyelidiki faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil serta penghasilan petani. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan menguatkan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, kontribusi pertanian terlihat tidak hanya dari peningkatan penghasilan petani, tetapi juga dari aktivitas

ekonomi desa yang semakin meningkat, mendukung argumen bahwa sektor ini berfungsi ganda sebagai penyedia makanan dan motor penggerak ekonomi di pedesaan (Sumarto & Suryahadi, 2025).

1. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Desa

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar warga Desa Rejuno bergantung pada aktivitas pertanian, terutama padi dan jagung. Rata-rata pendapatan para petani berkisar Rp 3. 500. 000 per musim tanam, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap total pendapatan keluarga. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa sektor pertanian memberikan pengaruh sekitar 45% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Desa Rejuno, yang menunjukkan sejauh mana ekonomi desa bergantung pada sektor ini.

Temuan ini serupa dengan studi-studi terdahulu di Indonesia yang mengungkapkan bahwa perkembangan sektor pertanian memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan di pedesaan: misalnya, peningkatan produktivitas pertanian sebesar 1% dapat mengurangi tingkat kemiskinan di desa hingga sekitar 3,9% (Rizki, 2019). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa perubahan dalam sektor pertanian memiliki peranan krusial dalam kemajuan ekonomi di daerah pedesaan, terutama jika didukung oleh cara-cara yang bersifat inklusif (Chudriana et al., 2024).

Studi ini mendukung anggapan bahwa sektor pertanian dapat berfungsi sebagai penggerak kemajuan desa jika dihubungkan dengan jaringan globalisasi lokal dan sektor industri pertanian yang lebih lanjut (Arka S, 2024).

Namun, perlu diperhatikan bahwa sumbangan besar ini juga menghadirkan tantangan: ketergantungan yang tinggi menjadikan desa rentan terhadap perubahan dari luar, seperti naik turunnya harga barang atau perubahan iklim. Dari perspektif kebijakan, hasil ini menekankan pentingnya meningkatkan dukungan pemerintah bagi para petani: seperti pelatihan, akses ke modal, dan penguatan institusi pertanian agar sektor ini tetap menjadi landasan penting bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pertanian

Berdasarkan wawancara dan analisis yang dilakukan, terdapat sejumlah faktor sosial ekonomi yang berdampak signifikan pada produktivitas pertanian di Desa Rejuno:

- a. **Luas lahan:** Ukuran lahan yang ditanami memiliki hubungan langsung dengan jumlah hasil yang diproduksi. Keterkaitan ini serupa dengan teori pertanian yang dikemukakan oleh (Jati et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran lahan merupakan faktor masukan yang paling penting.
- b. **Kualitas bibit:** Pemanfaatan benih berkualitas tinggi terbukti dapat meningkatkan produktivitas hasil panen jika dibandingkan dengan benih lokal, hal ini mendukung studi yang dilakukan oleh (Maryana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa varietas unggul dapat meningkatkan efisiensi dalam produksi hingga 25%.
- c. **Curahan tenaga kerja:** Ketersediaan tenaga kerja yang cukup di setiap tahap produksi memiliki hubungan positif dengan produktivitas; berdasarkan data lapangan, tambahan satu tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas antara 10 hingga 15%. Hasil ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarief & Harsono, 2024) menegaskan jika penempatan tenaga kerja yang sesuai posisi memberikan dampak positif signifikan terhadap efisiensi serta hasil pertanian dalam budidaya sayuran di wilayah Jawa.
- d. **Pengalaman petani:** Petani yang memiliki lebih banyak pengalaman memperlihatkan kemampuan yang lebih unggul dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan cuaca serta pengelolaan lahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Novia et al., 2025) mendukung hal ini,

dengan menunjukkan bahwa pengalaman bertani memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas melalui peningkatan keterampilan teknis serta pengelolaan usaha tani. Di samping itu, (Astartiana et al., 2020) menemukan bahwa pengalaman yang dimiliki petani berdampak pada penggunaan layanan pertanian terpadu yang membantu meningkatkan efisiensi produksi dan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan.

- e. **Modal sosial dan demografi:** Penelitian (Novia et al., 2025) menunjukkan bahwa modal sosial (jaringan antara petani, keanggotaan koperasi) serta faktor demografi (usia, pendidikan) berpengaruh besar terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani
- f. **Infrastruktur dan konektivitas pemasaran:** Penelitian (Widunyah et al., 2024) mengungkapkan bahwa infrastruktur jalan di daerah pedesaan memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas padi setiap peningkatan panjang jalan di pedesaan di Indonesia dihubungkan dengan peningkatan hasil produksi.

Dengan cara ini, gabungan elemen fisik (tanah, benih) dan elemen manusia (jumlah pekerja, pengalaman, modal sosial) serta elemen struktural (jaringan infrastruktur, aksesibilitas pasar) saling berperan dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Rejuno. Ini menegaskan pandangan bahwa peningkatan produktivitas bukan hanya ditentukan oleh faktor teknis melainkan juga terkait dengan dukungan ekonomi, sosial, dan struktural (Novia et al., 2025).

3. Dampak Program Pembangunan Pertanian

Program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah — termasuk pelatihan, dukungan modal, dan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) — terbukti memberikan efek positif terhadap hasil dan pendapatan petani. Menurut hasil wawancara, petani yang terlibat aktif dalam pelatihan mengalami peningkatan hasil panen hingga 20% lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak ikut program serupa. Temuan ini sebanding dengan studi (Triyanto, 2015) yang mengungkapkan peran aktif petani terhadap PUAP mampu meningkatkan efisiensi penggunaan input produksi dan memperluas akses ke pasar.

Selain itu, (Purnamasari et al., 2023) mengungkapkan bahwa program bantuan input dan bimbingan teknis secara signifikan meningkatkan efisiensi pertanian di kalangan petani kecil di Indonesia. Kemudian, (Ifani et al., 2024) menambahkan bahwa intervensi pemerintah berupa pembangunan infrastruktur pertanian, seperti sistem irigasi dan traktor, berperan dalam meningkatkan hasil panen padi. Penelitian (Prasetyo & Firdauzi, 2023) menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam program pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan keterampilan teknis, yang secara langsung berpengaruh pada produktivitas. Selanjutnya (Tiawon & Zakiah, 2024) menekankan pentingnya pelatihan serta pengembangan keterampilan sebagai komponen dari program pembangunan pertanian untuk meningkatkan efektivitasnya. Sementara (Hamzah, 2024) menunjukkan bahwa dukungan kebijakan pemerintah yang terintegrasi dengan efisiensi rantai pasokan dapat meningkatkan pendapatan petani di Jawa Tengah.

Namun, perlu dicatat bahwa walaupun program ini membawa manfaat yang baik, masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti penelitian dari (Utami & Sitanggang, 2022) yang menunjukkan bahwa walaupun produktivitas pertanian meningkat, petani kecil masih menghadapi keterbatasan dalam kesejahteraan finansial jika akses pasar dan infrastruktur tidak memadai, hanya dengan akses ke mikrofinansial tidak cukup untuk secara optimal mengubah produktivitas menjadi kesejahteraan. Keuntungan dari penelitian ini adalah mampu menunjukkan hubungan langsung antara peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani pada tingkat desa yaitu, peningkatan produktivitas ternyata berkaitan dengan kondisi keuangan petani. Namun, kelemahannya terletak pada fakta bahwa data penelitian ini

diperoleh dari survei cross-section pada satu titik waktu (2024) dan beberapa variabel seperti akses pasar, harga produk, dan kondisi cuaca sulit untuk dikendalikan sepenuhnya, sehingga generalisasi untuk daerah lain harus dilakukan dengan hati-hati.

4. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun sektor pertanian memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi Desa Rejuno, terdapat beberapa persoalan yang perlu segera ditangani:

- a. Keterbatasan dalam akses terhadap teknologi pertanian modern masih menjadi masalah yang signifikan; contohnya, penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Nainggolan, 2022) mengungkapkan bahwa kurangnya teknologi yang sesuai, input produksi, dan akses terhadap kredit secara substansial menurunkan efisiensi dan keberlanjutan usaha pertanian.
- b. Perubahan harga hasil panen dan kurangnya akses ke pasar menjadikan daya saing petani kecil rentan; penelitian oleh (Ardiansyah et al., 2020) mengenai perubahan struktur pertanian dan kemiskinan di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun volume produksi meningkat, ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan dan keterbatasan akses pasar masih berkontribusi pada meningkatnya risiko kemiskinan di daerah pedesaan.
- c. Rendahnya regenerasi petani muda serta sedikitnya adopsi teknologi baru juga menjadi isu krusial dalam proses transisi menuju pertanian modern. Studi oleh (Marpaung & Bangun, 2023) mengungkapkan bahwa meskipun generasi muda memiliki potensi inovatif, penerapan teknologi tetap terhambat oleh keterbatasan akses ke modal, infrastruktur, dan pelatihan keterampilan.
- d. Infrastruktur pedesaan yang belum efisien, seperti jalan tani dan sistem irigasi, menghambat produktivitas; misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Widunyah et al., 2024) yang mengevaluasi dampak infrastruktur jalan terhadap produktivitas padi di Indonesia menemukan bahwa perpanjangan jalan secara signifikan meningkatkan hasil panen.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi, berikut adalah rekomendasi strategis yang bisa diterapkan untuk meningkatkan sektor pertanian di Desa Rejuno.

- a. Meningkatkan pelatihan dan bimbingan teknis untuk petani mengenai teknologi terbaru, pengelolaan usaha tani, serta kemitraan dalam pasar.
- b. Memperkuat akses ke pasar melalui kolaborasi antara kelompok tani, koperasi, dan lembaga yang memasarkan produk pertanian.
- c. Meningkatkan infrastruktur pertanian seperti irigasi, jalan tani, dan sarana transportasi hasil pertanian agar konektivitas dan efisiensi produksi lebih baik.
- d. Menerapkan program insentif untuk kaum muda petani, yang mencakup dukungan dana dan pelatihan teknologi pertanian digital agar generasi selanjutnya dapat berpartisipasi secara aktif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi desa serta menjadikan sektor pertanian sebagai pondasi bagi pembangunan yang berkelanjutan.

5. Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Dari sudut pandang teoretis, studi ini memperdalam wawasan mengenai interaksi yang rumit antara produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat desa: tidak hanya fokus pada peningkatan hasil, tetapi juga mempertimbangkan elemen-elemen struktural seperti modal sosial, pengalaman petani, infrastruktur, dan kebijakan yang ada. Dari sisi praktis, hasil temuan ini dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk merumuskan

kebijakan pembangunan pertanian yang berlandaskan pada potensi lokal dan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Ini sejalan dengan penemuan oleh (Sumarto & Suryahadi, 2025) yang mengindikasikan bahwa perkembangan sektor pertanian merupakan cara paling efektif untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Selain itu, studi (Boni, 2022) menemukan bahwa pengembangan sektor pertanian yang memperoleh dukungan dari infrastruktur serta peningkatan kompetensi petani dapat secara signifikan mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan. Penelitian (Ngadi et al., 2023) menyoroti pentingnya keberadaan generasi petani muda untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian, sementara studi oleh (Widunyah et al., 2024) menunjukkan bahwa infrastruktur pedesaan, terutama jalan tani, memainkan peran krusial dalam meningkatkan hasil pertanian. Oleh karena itu, hasil-hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan sektor pertanian memerlukan pendekatan yang komprehensif yang memperhatikan aspek manusia, infrastruktur, dan kebijakan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di desa.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa penguatan sektor pertanian berpengaruh tidak hanya pada produksi makanan, namun juga menjadi alat yang efektif untuk mendorong perkembangan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan selama pelaksanaannya dilakukan secara terpadu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor input, manusia, dan struktur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian, bisa disimpulkan bahwa sektor pertanian memberikan pengaruh yang besar terhadap ekonomi Desa Rejuno, baik dalam meningkatkan pendapatan keluarga maupun menguatkan aktivitas ekonomi lokal. Beberapa faktor utama yang berpengaruh terhadap produktivitas pertanian mencakup luas areal, kualitas benih, jumlah tenaga kerja, pengalaman para petani, serta dukungan dari pemerintah melalui program penyuluhan, bantuan dana, dan pengembangan agribisnis di desa. Namun, ada beberapa tantangan yang masih harus diatasi, seperti terbatasnya akses ke teknologi modern, fluktuasi harga panen, sedikitnya regenerasi petani muda, dan infrastruktur di desa yang belum memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan yang komprehensif yang mengaitkan aspek manusia, masukan produksi, infrastruktur, dan kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Sebagai saran, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggali lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pertanian terhadap produktivitas dan kesejahteraan para petani, serta mengeksplorasi strategi pemberdayaan generasi muda agar lebih terlibat aktif dalam bidang pertanian. Di samping itu, penelitian yang akan datang seharusnya mempertimbangkan analisis jangka panjang untuk melihat perubahan produktivitas dan efek dari program pemerintah dalam waktu yang lebih panjang, sehingga kebijakan pembangunan pertanian dapat lebih tepat dan efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH (OPTIONAL)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Rejuno, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian, serta kepada masyarakat Desa Rejuno yang dengan sukarela telah bersedia memberikan berbagai informasi yang relevan dengan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan dosen Universitas PGRI Madiun atas saran serta masukan yang membangun dalam penyempurnaan jurnal ini. Penulis juga mengapresiasi bimbingan dari pembimbing akademik dan pihak-pihak terkait di Dinas Pertanian yang telah mendukung kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., Cahyo Diartho, H., & Kurnia Lestari, E. (2020). Structural Transformation of Agriculture and Poverty in Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.30741/wiga.v10i1.513>
- Arka, S., & Produktivitas, D. (2024). *Pengaruh Modal, Pengalaman*. 7, 10463–10473.
- Astardiana, P. N. A., Suminah, & Sugiharjo. (2020). The Influence of Experience on the Farmers' Attitudes in Utilizing Integrated Rice Agricultural Services Center (SP3T). *International Journal of Science and Society*, 2(4), 597–603. <https://doi.org/10.54783/ij soc.v2i4.242>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Pertanian Indonesia.
- Boni, Y. (2022). Agricultural Development's Influence on Rural Poverty Alleviation in the North Buton Regency, Indonesia—The Mediating Role of Farmer Performance. *Economies*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/economies10100240>
- Chudriana, R., Harahap, I., Nawawi, Z., Syariah, E., & Akmal, S.-R. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Transformasi sektor Pertanian Bagi Pembangunan Ekonomi di pedesaan Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(3), 16–33. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/31465>
- Dinas Pertanian Kabupaten Ngawi. (2021). Laporan Tahunan Pertanian.
- Ekonomi, E., Universitas, B., Produktivitas, F. Y. M., Tani, U., Keberhasilan, D. A. N., & Simantri, P. (2017). *KABUPATEN KLUNGKUNG Ni Luh Putu Rossita Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email: rossita91@gmail.com ABSTRAK PENDAHULUAN Latar Belakang Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan ma. 2, 701–728.*
- Fitri, Y., & Nainggolan, S. (2022). Model Increasing Productivity and Sustainability of Lowland Rice Farming in Tanjung Jabung Barat District -Indonesia (With a SEM Partial Least Square Approach). *International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science*, 6(3), 14–21. <https://doi.org/10.22161/ijhaf.6.3.3>
- Hamzah, I. R. (2024). Increasing Farmers' Income in the Agricultural Sector in Central Java. *Sinergi International Journal of Economics*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.61194/economics.v2i1.131>
- Hari Larmintho, R. B. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Jagung Di Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. *JURNAL AGRI-TEK: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, 22(2), 56–60. <https://doi.org/10.33319/agtek.v22i2.99>
- Hibatullah, M. R., & Kusuma, B. A. (2024). The Influence of Rural Irrigation Infrastructure on Rice Production in East Java, Indonesia. *Journal of Tropical Rural Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21776/ub.jtrd.2024.001.01.4>
- Ifani, Sartiyah, & Ernawati. (2024). The Effect of Agricultural Infrastructure Policies on Rice Production in Indonesia. *Sinomics Journal | Volume*, 3(4), 1323–1330. <https://doi.org/10.54443/sj.v3i4.415>
- Jati, W. A., Negara, Z. P., & Sulaiman, F. (2021). Seed Quality of Paddy Variety (*Oryza sativa* L.) Resistant to Vegetative Phase Drought Stress. *Jurnal Lahan Suboptimal: Journal of Suboptimal Lands*, 10(1), 122–139. <https://doi.org/10.36706/jlso.10.1.2021.538>
- Marpaung, N., & Bangun, I. C. (2023). Pentingnya Regenerasi Petani dalam Modernisasi Pertanian. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(2), 27–33. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i2.14195>
- Maryana, Y. E., Herwenita, H., & Hutapea, Y. (2021). Performance of New Superior Variety of Rice and its Feasibility in Rainfed Rice Lowland of South Sumatra. *Jurnal Lahan Suboptimal: Journal of Suboptimal Lands*, 10(1), 54–63. <https://doi.org/10.36706/jlso.10.1.2021.546>
- Ngadi, N., Zaelany, A. A., Latifa, A., Harfina, D., Asiati, D., Setiawan, B., Ibnu, F., Triyono, T., & Rajagukguk, Z. (2023). Challenge of Agriculture Development in Indonesia: Rural Youth Mobility and Aging Workers in Agriculture Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15020922>
- Novia, D. A., Andriani, D. R., & Asmara, R. (2025). The Improvement of Productivity and Benefits for Farmers: Analysis of Production Factors, Social Capital, and Demography. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 14(3), 1098. <https://doi.org/10.23960/jtep-l.v14i3.1098-1109>

- Pertanian, F., Widyagama, U., & Email, M. (2018). Analisis fungsi produktivitas dan fungsi pendapatan usahatani Jagung Arjuna di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Agrika*, 12, 83–92. <https://doi.org/10.31328/ja.v12i1.547>
- Prasetyo, A., & Firdauzi, A. (2023). Determinants of Farmer's Participation in Implementation Community Empowerment: A Case Study of Thematic Village in Indonesia. *Habitat*, 34(2), 178–189. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.2.16>
- Purnamasari, M., Huang, W. C., & Priyanto, B. (2023). The Impact of Government Food Policy on Farm Efficiency of Beneficiary Small-Scale Farmers in Indonesia. *Agriculture (Switzerland)*, 13(6), 1–14. <https://doi.org/10.3390/agriculture13061257>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rizki, R. (2019). *Munich Personal RePEc Archive Economic growth and poverty reduction : the role of the agricultural sector in rural Indonesia Economic Growth and Poverty Reduction : The Role of The Agricultural Sector in Rural Indonesia*. 95111.
- Sarie, F., & Harsono, I. (2024). Measuring the Impact of Pesticide Use, Labor Availability, and Agricultural Technology on Vegetable Farming Efficiency in Central Java. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(01), 244–253. <https://doi.org/10.58812/wsis.v2i01.615>
- Sumarto, S., & Suryahadi, A. (2025). *Economic Policy The Role of Agricultural Growth in Poverty Reduction in Indonesia*. 2116, 0–33.
- Tiawon, H., & Zakiah, W. (2024). *Agricultural Economic Sustainability with Support for Training Programs , Work Skills , Community Needs for Business Actors in Kalampangan , Central Kalimantan*. 2(3), 593–606.
- Triyanto, Y. (2015). Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Teluk Jaya). *Jurnal Agroplasma*, 5(2), 13–18. <https://doi.org/10.36987/agr.v5i2.165>
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2022). Impact of Agricultural Productivity on Small Farmers' Financial Wellbeing: The Role of Microfinance. *Journal Management, Business, and Accounting*, 23(2), 184–200.